

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PARITAS DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC (ANTENATAL CARE) PERTAMA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS JUWANGI

Siti Agustina¹, Titik Wijayanti², Triani Yulianti³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Estu Utomo, Indonesia

Email corresponding author: agustinasiti3891@gmail.com

ABSTRAK

Capaian kunjungan *antenatal care* pertama (K1) di Kecamatan Juwangi pada tahun 2025 sebesar 87%, masih berada di bawah target nasional $\geq 95\%$. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC pertama dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pengetahuan dan paritas. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama pada ibu hamil di Puskesmas Juwangi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Juwangi pada bulan April 2026. Teknik sampling menggunakan *quota sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang tujuan, manfaat, dan waktu pelaksanaan ANC. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (40%), sebagian besar merupakan multigravida sebanyak 27 responden (90%), dan sebagian besar patuh melakukan kunjungan ANC pertama pada usia kehamilan kurang dari 12 minggu sesuai standar (K1 murni) sebanyak 16 responden (53,3%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Tidak terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama dengan $p\text{-value } 0,626 > 0,05$. Kesimpulan penelitiannya ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan ANC pertama. Sedangkan paritas yaitu jumlah persalinan yang pernah dialami tidak dapat mendorong tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC pertama

Kata Kunci: ANC, kepatuhan, paritas, pengetahuan.

ABSTRACT

Achievements visit antenatal care first (K1) in the District Juwangi in 2025 was 87%, still is below the national target of $\geq 95\%$. Compliance Mother pregnant in do first ANC visit influenced by various factors, including level knowledge And parity. Study This aim know connection level knowledge And parity with compliance first ANC visit on Mother pregnant at the Community Health Center Juwangi. Study use method quantitative with design cross sectional. Population study is all over Mother pregnant in the area Work Community Health Center Juwangi on April 2026. Sampling technique using quota sampling with amount sample of 30 respondents, respondents are pure K1. Data collection using questionnaire knowledge And sheet observation. The knowledge in question is knowledge about the objectives, benefits, and timing of ANC implementation. Data analysis using test Chi-Square. Results study show part big respondents own level knowledge not enough as many as 12 respondents (40%), some of them big 27 respondents (90%) were multigravida, and the majority of respondents were compliant with attending the first antenatal care (ANC) visit before 12 weeks of gestation according to the standard (pure K1) as many as 16 respondents (53.3%). Results analysis show there is connection significant between level knowledge with compliance first ANC visit with a $p\text{-value of } 0.000 < 0.05$. No there is connection significant between parity with compliance first ANC visit with a $p\text{-value of } 0.626 > 0.05$. The conclusion of this study shows a relationship between pregnant women's knowledge and compliance with their first ANC visit. Meanwhile, parity, or the number of deliveries experienced, does not affect the level of pregnant women's compliance with their first ANC visit.

Keywords : ANC, compliance, parity, knowledge.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode penting dalam siklus kehidupan perempuan yang memerlukan pemantauan kesehatan secara teratur agar bisa menjamin keselamatan ibu serta janin. Salah satu upaya strategis dalam menurunkan angka kesakitan serta angka kematian ibu adalah melalui pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas dan tepat waktu. Kunjungan ANC pertama (K1) sangat penting karena menjadi pintu awal untuk deteksi dini risiko kehamilan, penilaian status kesehatan ibu, serta perencanaan asuhan kebidanan yang komprehensif selama masa kehamilan (Munawarah, 2025).

Menurut Hutahaeen (2021) Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional kepada setiap wanita hamil secara berkala dari awal kehamilan hingga proses persalinan. Tujuannya adalah untuk memastikan kondisi ibu dan janin sehat selama masa kehamilan. Pelayanan ini meliputi identifikasi risiko, pencegahan dan penatalaksanaan kehamilan yang disertai dengan penyakit, serta memberikan edukasi dan promosi kesehatan kepada ibu hamil (Banowo & Naibaho, 2024).

K1 adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak pertama harus dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama, sebaiknya sebelum minggu ke 8. Kontak pertama dapat dibagi menjadi K1 murni dan K1 akses.

Kepatuhan merupakan perilaku seseorang dalam mengikuti anjuran atau rekomendasi tenaga kesehatan sesuai standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelayanan antenatal, kepatuhan merujuk pada

kesediaan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal yang dianjurkan (Notoatmodjo, 2020). Berbagai faktor diketahui memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC pertama, di antaranya faktor pengetahuan dan paritas. Tingkat pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tujuan, manfaat, dan waktu pelaksanaan ANC cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan ibu hamil menganggap pemeriksaan kehamilan tidak penting, terutama apabila tidak terdapat keluhan selama kehamilan (Hanifah, 2022).

Pengetahuan akan pentingnya pemeriksaan kehamilan dan tanda bahaya selama masa kehamilan yang kurang serta kurangnya kunjungan ANC menjadi penyebab masih tingginya mortalitas ibu dan bayi. Pengetahuan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan ibu melakukan kunjungan ANC. Hasil riset menunjukkan bahwa asuhan antenatal belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh ibu hamil karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari ibu berkaitan dengan risiko tinggi kehamilan, Sehingga dampak dari tidak melakukan pemeriksaan adalah ibu hamil tidak akan mengetahui kondisi kesehatannya, apakah normal atau sedang mengalami masalah, termasuk ibu tidak mendapatkan informasi berkaitan dengan bagaimana kondisi perkembangan janinnya, dan informasi-informasi penting lainnya (Sitawati et al., 2023).

Paritas sebagai faktor pengalaman juga memengaruhi persepsi kebutuhan pelayanan kesehatan. Kombinasi antara pengetahuan dan pengalaman kehamilan dapat menentukan tingkat kepatuhan ibu

dalam melakukan kunjungan ANC pertama. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama Paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama (Wijayanti et al., 2024).

Di Indonesia, kebijakan pelayanan kesehatan ibu hamil mensyaratkan minimal enam kunjungan ANC sepanjang masa kehamilan, yang dimulai dengan kunjungan pertama (K1) di trimester awal. Meskipun demikian, capaian kunjungan ANC di berbagai wilayah masih menunjukkan beberapa keterbatasan (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Menurut data pelaporan nasional, cakupan kunjungan ANC pertama (K1) di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 86,2 %, dan tahun 2024 mencapai 80,1% dan tahun 2025 mencapai 86,5%. Data capaian K1 Jawa tengah tahun 2023 sekitar 79,6%, tahun 2024 sekitar 73,4%. Data capaian K1 di kabupaten Boyolali tahun 2023 sebesar 93,39%, tahun 2024 sebesar 93%, dan tahun 2025 sebesar 94%. Data capaian K1 di kecamatan Juwangi tahun 2023 yaitu 87,8%, tahun 2024 88%, dan tahun 2025 sebesar 87,88% yang diamanatkan oleh pemerintah dan masih belum memenuhi standar optimal untuk deteksi risiko kehamilan secara dini (Dinkes Jawa Tengah, 2025).

Data capaian K1 di kecamatan Juwangi tahun 2023 yaitu 87,8%, tahun 2024 88%, dan tahun 2025 sebesar 87,88%, hal ini masih rendah dibandingkan target nasional (≥ 95 %). Dari hasil studi pendahuluan di tanggal 2 Februari 2026 di puskesmas Juwangi, didapatkan data bahwa pada bulan Januari 2026 terdapat data capaian K1 akses sebanyak 194, dan jumlah K1 Murni sebanyak 165. Setelah dilakukan wawan cara dengan beberapa ibu hamil didapatkan hasil bahwa di Puskesmas Juwangi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama,

data awal pembimbingan menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil yang belum melakukan kunjungan ANC pertama sesuai standar waktu yang dianjurkan.

Sehingga pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama pada ibu Hamil di Puskesmas Juwangi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris sebagai dasar intervensi promotif dan preventif, serta rekomendasi kebijakan lokal untuk meningkatkan kualitas dan cakupan pelayanan ANC sejak awal masa kehamilan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain analitik. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dan paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama pada ibu hamil di Puskesmas Juwangi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Juwangi sebanyak 36 ibu hamil. Teknik sampling menggunakan quota sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan paritas, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan kunjungan ANC pertama. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang ANC pertama dan lembar observasi kepatuhan ANC pertama berdasarkan data buku KIA. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 item pertanyaan meliputi pengertian ANC, tujuan ANC, standar pelayanan ANC, pengertian K1 murni, dan dampak keterlambatan ANC pertama. Uji validitas dilakukan terhadap 10 item pertanyaan dan menunjukkan seluruh item valid dengan nilai r hitung lebih besar

dari r tabel (0,396). Nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,808 menunjukkan bahwa instrumen reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*. Analisis *univariat* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden. Analisis *bivariat* menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel.1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil Skala
Tingkat Pengetahuan	Tingkat pemahaman ibu hamil tentang kunjungan ANC pertama yang meliputi pengertian, tujuan, persepsi, manfaat, standar, pengertian K1 murni, dan dampak keterlambatan K1	Kuesioner	Ordinal Baik (76–100%), Cukup (56–75%), Kurang (<56%)
Paritas	Jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar Rahim	Kuesioner	Ordinal Primipara, Multipara, Grandemultipara
Kepatuhan K1	Ketepatan waktu kunjungan ANC pertama pada trimester I (≤ 12	Buku KIA, lembar observasi	Ordinal Patuh, Tidak Patuh

minggu)
minimal 1x.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi

Karakteristik	(n)	(%)
Umur ibu hamil (Tahun)		
Usia reproduksi sehat 20-35 tahun	9	30,0
Usia reproduksi tidak sehat <20 dan >35 tahun	21	70,0
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	16	53,3
Menengah (SMA)	14	46,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja (IRT)	29	96,7
Bekerja (wiraswasta, karyawan, PNS, dll)	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2026

Tabel 2 menjelaskan, sebagian besar responden berada pada usia reproduksi tidak sehat (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 21 responden (70%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan dasar sebanyak 16 responden (53,3%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 29 responden (96,7%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Pertama Di Puskesmas Juwangi

Tingkat Pengetahuan	(n)	(%)
---------------------	-----	-----

Kurang	12	40,0
Cukup	7	23,3
Baik	11	36,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2026

Tabel 3 menjelaskan bahwa, dari 30 responden 12 (40%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 7 ((23,3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang ANC pertama.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil Di Puskesmas Juwangi

Paritas	(n)	(%)
Grandemulti	3	10,0
Multigravida	27	90,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2026

Tabel 4 menjelaskan bahwa, sebagian besar responden merupakan multigravida sebanyak 27 responden (90%), sedangkan grandemultigravida sebanyak 3 responden (10%).

Tabel 5. Distribusi Tingkat Kepatuhan Kunjungan ANC Pertama Ibu Hamil Di Puskesmas Juwangi.

Kepatuhan kunjungan ANC pertama	(n)	(%)
Tidak Patuh	14	46,7
Patuh	16	53,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2026

Tabel 5 menjelaskan bahwa sebagian besar responden patuh dalam melakukan kunjungan ANC pertama sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 14 responden (46,7%).

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pertama Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Juwangi

Pengetahuan	Kepatuhan				Total N	P-value
	Tidak Patuh (%)	Patuh (%)	N	(%)		
Kurang	11	36,7	1	3,3	12	0,000
Cukup	3	10,0	4	13,3	7	
Baik	0	0	11	36,7	11	
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2026

Tabel 6 menjelaskan bahwa, responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar tidak patuh terdapat 11 (36,7%). Kemudian pada responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar patuh ada 4 (13,3%). Demikian juga pada tingkat pengetahuan baik semua patuh melakukan ANC pertama sebanyak 11 (36,7%) responden. Data ini juga didukung hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama.

Tabel 7. Hubungan Paritas Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pertama Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Juwangi

Paritas	Kepatuhan				Total N	p- value
	Tidak Patuh	(%)	Patuh (%)	(%)		
Grande multi	1	3,4	2	6,6	3	0,626
Multigravida	13	43,4	14	46,6	27	
Total	14	46,8	16	53,2	30	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2026

Tabel 7 menjelaskan bahwa, baik pada kelompok grandmultipara maupun multigravida jumlah responden yang patuh melakukan ANC pertama lebih banyak dibandingkan yang tidak patuh. Pada kelompok grandmulti terdapat 2 (6,6%) responden yang patuh. Kelompok multigravida terdapat 14 (46,6%) responden yang patuh. Meskipun terlihat kecenderungan tingkat kepatuhan lebih tinggi pada kedua kelompok, namun selisih antara responden yang patuh dan tidak patuh relatif kecil. Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,626 ($>0,05$), Hal tersebut menunjukan tidak terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 orang (40,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu. Berdasarkan karakteristik usia, ibu dengan usia terlalu muda atau terlalu tua cenderung memiliki kemampuan penerimaan informasi yang berbeda. Ibu usia muda umumnya masih memiliki pengalaman yang kurang mengenai kehamilan dan pentingnya kunjungan ANC pertama, sedangkan ibu usia lebih tua terkadang

menganggap dirinya sudah berpengalaman sehingga kurang mencari informasi baru mengenai pemeriksaan kehamilan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, umur, pekerjaan, pengalaman, dan sumber informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi kesehatan sehingga pengetahuannya akan lebih baik. Pengetahuan yang kurang dapat memengaruhi perilaku kesehatan ibu (Notoatmodjo, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan multigravida yaitu sebanyak 27 orang (90,0%), sedangkan grandmultipara sebanyak 3 orang (10,0%). Paritas merupakan jumlah kehamilan yang pernah dialami oleh seorang ibu dan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, termasuk kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC).

Paritas 1-3 merupakan angka paritas yang paling aman dari sudut resiko kematian maternal bagi seorang ibu. Seorang ibu dengan paritas 1-3 cenderung lebih terhindar dari resiko komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang bahkan dapat mengakibatkan kematian ibu bila tidak ditangani dengan baik. Sedangkan ibu dengan paritas tinggi yakni lebih dari tiga mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi dibanding paritas rendah (Salsabila, Dewi, Putri, & Wulandari, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam melakukan kunjungan ANC pertama yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 14 orang (46,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun lebih dari setengah ibu hamil telah melakukan kunjungan ANC pertama sesuai anjuran,

namun proporsi ibu yang tidak patuh masih cukup besar dan perlu menjadi perhatian.

Tingkat kepatuhan kunjungan ANC pertama dipengaruhi oleh berbagai hal. Yang dapat mempengaruhi selain tingkat pengetahuan dan paritas juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, dukungan suami, faktor ekonomi, dukungan keluarga (Damayanti, Mutika, Astuti, & Novriyanti, 2022). Dukungan suami merupakan salah satu hal yang mempengaruhi ketahuan ibu hamil dalam melakukan ANC selama kehamilan (Efendi, 2024). Kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya dengan adanya kader kesehatan yang mendukung menciptakan lingkungan yang saling mendukung untuk kesadaran melakukan perilaku kesehatan yang baik (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan tabel, sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang kurang adalah tidak patuh dalam kunjungan ANC pertama sebanyak 11 responden (36,7%), sementara ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik semuanya patuh dalam kunjungan ANC pertama sebanyak 11 responden (36,7%). Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar patuh dalam kunjungan ANC pertama sebanyak 4 responden (13,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil, maka semakin baik pula kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC pertama.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi secara signifikan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC pertama. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan mendukung tingkat kepatuhan ibu dalam menjalani ANC pertama semakin baik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik akan mendukung tingkat kepatuhan ibu

hamil dalam melakukan ANC (Diyanti, Sumawati, & Adhiestiani, 2025). Pengetahuan ibu hamil merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku kesehatan yang baik termasuk kesadaran dan kepatuhan untuk melakukan kunjungan ANC ke fasilitas kesehatan yang ada (Gasper et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil grandemultipara Sebagian besar patuh ada 2 ibu (6,6%) yang patuh demikian juga pada ibu hamil multigravida mayoritas patuh 14 ibu (46,7%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,626 (> 0,05)$ dengan nilai $Pearson\ Chi\text{-}Square = 0,238$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama pada ibu hamil.

Sementara pada penelitian ini menunjukkan bahwa paritas tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat kepatuhan ibu dalam menjalani ANC pertama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa paritas berpengaruh pada kepatuhan kunjungan ANC pertama. Sebagian besar tingkat kepatuhan kunjungan ANC pertama ini dilakukan oleh paritas *primipara* (Wijayanti et al., 2024). Paritas sebagai faktor pengalaman juga memengaruhi persepsi kebutuhan pelayanan kesehatan. Kombinasi antara pengetahuan dan pengalaman kehamilan dapat menentukan tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC pertama. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama Paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama (Hasanah, Purnama, & Islamyati, 2025).

Ketidakpatuhan ibu hamil ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dapat dipengaruhi beberapa hal seperti kurangnya dukungan suami dan keluarga, jarak antara

rumah dan tempat pelayanan kesehatan yang jauh atau sulit dijangkau, minimnya pengetahuan pentingnya pemeriksaan ANC. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi, selain itu dapat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu ibu hamil yang bekerja (Fatmawati, Vionalita, Handayani, & Kusumaningtiar, 2022).

KESIMPULAN

Analisis *univariat* penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 responden, pengetahuan cukup 7 responden dan berpengetahuan baik 11 responden. Sedangkan paritas menunjukkan sebagian besar responden merupakan multigravida sebanyak 27 responden (90%), sedangkan grandemultigravida sebanyak 3 responden (10%). Sementara kepatuhan untuk melakukan

ANC pertaman menunjukkan sebagian besar responden patuh dalam melakukan

kunjungan ANC pertama sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 14 responden (46,7%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama pada ibu hamil di Puskesmas Juwangi. Ibu dengan tingkat pengetahuan baik cenderung lebih patuh melakukan kunjungan ANC pertama. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC pertama pada ibu hamil di Puskesmas Juwangi.

Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang relatif kecil dan penggunaan desain *cross sectional* sehingga hubungan sebab akibat tidak dapat dijelaskan secara mendalam. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel lebih besar dan menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, sosial ekonomi, dan akses pelayanan kesehatan.

Eureka Media Aksara.

Damayanti, R., Mutika, W. T., Astuti, D. P., & Novriyanti, N. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan (K1) Pada Ibu Hamil (The Influence Factors of First Antenatal Care Visit (K1) To Pregnant Women). *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 13(2), 73–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.51888/8/phj.v13i2.138>

Dinkes Jawa Tengah. (2025). *Pusdatin Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah.

Diyanti, I. A. E. P., Sumawati, N. M. R., & Adhiestiani, N. M. E. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kunjungan Anc Ibu Hamil Di Puskesmas Selat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 2591–2599. <https://doi.org/ISSN: 2774-5848>

DAFTAR PUSTAKA

Banowo, A. S., & Naibaho, P. A. (2024). *Mengenal Kunjungan ANC (Antenatal Care) Pada Ibu Hamil*. Purbalingga:

- Efendi, N. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Primigravida. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 12(2), 36–50.
- Fatmawati, S., Vionalita, G., Handayani, R., & Kusumaningtiar, D. A. (2022). Faktor Hubungan Dengan Ketidakpatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 Ibu Hamil Di Bpm Bidan Mari Sentono, Kalideres 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 87–93. <https://doi.org/ISSN: 2715-5617 / e-ISSN: 2356-3346>
- Gasper, I. A. V, Kep, S., Kep, M., Arna, Y. D., Kep, M., & Kom, S. (2025). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Cilacap: Media Pustaka Indo.
- Hanifah. (2022). Literature Review: Factors Affecting Compliance with Antenatal Care (ANC) in Pregnant Women. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 4(2), 49–56.
- Hasanah, B. U., Purnama, Y., & Islamyati, N. (2025). Hubungan Paritas Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Kota Bima Tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Kebidanan*, 12(01), 42–47. <https://doi.org/ISSN: 2407-4349; e- ISSN: 3047-6127>
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Panduan Tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas Dalam Pembinaan Kader Posyandu*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Munawarah, R. (2025). Literature Review: Factors Affecting Antenatal Care Visits. *Journal of Economics and Public Health*, 4(4), 163–170. <https://doi.org/e-ISSN 2828-5026; p-ISSN 2828-5352>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Timur: Reinika Cipta.
- Salsabila, N. Y., Dewi, E. K., Putri, K., & Wulandari, Y. (2025). Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Postpartum pada Ibu Bersalin. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan UMum*, 3(1), 106–117. <https://doi.org/e-ISSN: 3031-0105; p-ISSN: 3031-0091>
- Sitawati, Thaariq, N. A. A., Eliagita, C., Wahyuni, R., Mursyida, R., Rohaeni, E., ... Sulistyianingsih, S. H. (2023). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Untuk Ibu Dan Generasi Sehat*. Jakarta Barat: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Wijayanti, A., Dwi, S., Putri, Y., Purwani, R., Apriani, M., & Suryanti, Y. (2024). Paritas Dengan Kepatuhan Antenatal Care. In *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang* (Vol. 13).